



Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Diah Oktaviana¹, Ismi Khusnul Khotimah², Titin Mardiansih³, Dwi Andriani⁴,
Nurul Inayati⁵, Aniyawati⁶

Institut Al-Ma'arif Way Kanan, Indonesia¹⁻⁶

Email Korespondensi: diahoktaviana0910@gmail.com, titinmardiansih25@gmail.com,
khsnlistmi@gmail.com, wijayantis704@gmail.com, inayahf2k@gmail.com, aniyawati29@gmail.com

Article received: 05 Maret 2026, Review process: 22 Maret 2026

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 05 Mei 2026

ABSTRACT

This study aims to examine in depth the role of parenting styles in shaping the character of early childhood by integrating common case studies in Indonesia. The approach used was a literature review with qualitative descriptive analysis of various scientific sources. The results of the study indicate that democratic parenting consistently produces more positive character in children than authoritarian or permissive parenting styles. Case studies in Indonesia reveal that the phenomena of "tiger parenting," gadget-based parenting, and excessive academic pressure are real challenges in modern parenting. Socioeconomic factors, local culture, and parental education levels also influence the success of parenting styles. This study recommends the importance of parenting literacy programs and collaboration between families, schools, and the community in building children's character from an early age.

Keywords: *parenting styles; character formation; early childhood; Indonesian case studies; character education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini, dengan mengintegrasikan studi kasus yang umum terjadi di Indonesia. Pendekatan yang digunakan adalah studi literatur dengan analisis deskriptif kualitatif terhadap berbagai sumber ilmiah. Hasil kajian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis secara konsisten menghasilkan karakter anak yang lebih positif dibandingkan pola asuh otoriter maupun permisif. Studi kasus di Indonesia mengungkap bahwa fenomena "tiger parenting", pola asuh berbasis gadget, serta tekanan akademik berlebihan menjadi tantangan nyata dalam pengasuhan modern. Faktor sosial-ekonomi, budaya lokal, dan tingkat pendidikan orang tua turut memengaruhi keberhasilan pola asuh. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya program parenting literacy dan kolaborasi antara keluarga, sekolah, serta masyarakat dalam membangun karakter anak sejak usia dini.

Kata Kunci: *pola asuh orang tua; pembentukan karakter; anak usia dini; studi kasus Indonesia; pendidikan karakter*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal yang sangat penting dalam pembentukan karakter individu. Pada masa ini, anak berada pada fase perkembangan pesat baik secara kognitif, emosional, sosial, maupun moral, sehingga sering disebut sebagai masa golden age. Karakter anak tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses panjang yang dipengaruhi oleh lingkungan terdekatnya, terutama keluarga. Orang tua sebagai pendidik pertama memiliki peran utama dalam menanamkan nilai-nilai moral, kebiasaan baik, serta sikap positif pada anak sejak dini.

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua akan sangat menentukan bagaimana anak berkembang dan berperilaku di masa depan. Oleh karena itu, pemahaman tentang pentingnya pola asuh menjadi hal yang sangat krusial dalam mendukung perkembangan karakter anak. Menurut Santrock (2018), keluarga merupakan agen sosialisasi pertama yang memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan anak. Sementara itu, Hurlock (2017) menegaskan bahwa pengalaman awal dalam keluarga akan membentuk dasar kepribadian anak di kemudian hari.

Pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai cara atau strategi yang digunakan dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan anak. Terdapat beberapa jenis pola asuh yang umum dikenal, seperti pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif, yang masing-masing memiliki dampak berbeda terhadap perkembangan karakter anak. Baumrind (2019) menyatakan bahwa pola asuh demokratis cenderung menghasilkan anak yang lebih mandiri dan bertanggung jawab. Selain itu, Darling dan Steinberg (2018) menjelaskan bahwa kualitas interaksi antara orang tua dan anak sangat mempengaruhi keberhasilan pola asuh dalam membentuk karakter.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua dalam kehidupan sehari-hari anak usia dini serta kaitannya dengan pembentukan karakter. Rumusan masalah mencakup jenis pola asuh yang digunakan, dampaknya terhadap karakter anak, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran pola asuh, mengidentifikasi studi kasus yang relevan di Indonesia, serta memberikan rekomendasi praktis bagi orang tua dan pendidik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*library research*) dengan analisis deskriptif kualitatif. Sumber data berasal dari jurnal ilmiah terindeks Google Scholar dan SINTA, serta buku-buku referensi ber-ISBN yang diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2015–2025). Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis menggunakan kata kunci: pola asuh orang tua, pembentukan karakter, anak usia dini, dan parenting Indonesia. Analisis dilakukan dengan teknik *content analysis* untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola, serta temuan yang relevan dari berbagai sumber. Kriteria inklusi sumber meliputi: (1) diterbitkan antara tahun 2015–2025; (2) membahas topik pola asuh dan/atau karakter anak usia dini; (3) terindeks pada basis data akademik terpercaya. Triangulasi sumber dilakukan untuk memastikan keabsahan data. Studi kasus yang

disajikan merupakan representasi kondisi yang umum ditemukan di berbagai penelitian lapangan yang dilakukan di Indonesia, khususnya di wilayah perkotaan dan pedesaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pola asuh antara ayah dan ibu dalam keluarga yang berpengaruh terhadap perkembangan perilaku dan karakter anak.

Perbedaan tersebut terlihat dari kecenderungan ibu yang lebih menerapkan pola asuh demokratis hingga permisif dengan menonjolkan kehangatan emosional, perhatian, serta kedekatan dalam interaksi sehari-hari, sedangkan ayah lebih cenderung menggunakan pola asuh otoriter yang menekankan disiplin, aturan yang tegas, dan tuntutan ketaatan. Ketidaksamaan ini sering menimbulkan ketidakkonsistenan dalam pengasuhan, terutama ketika anak mendapatkan respons yang berbeda terhadap perilaku yang sama dari kedua orang tuanya. Dalam kondisi ini, anak dapat mengalami kebingungan dalam memahami aturan dan nilai yang harus diikuti, sehingga berdampak pada perilaku mereka. Sebagian anak memanfaatkan perbedaan tersebut untuk mendapatkan keinginannya dengan cara yang manipulatif, sementara sebagian lainnya justru menjadi ragu, kurang percaya diri, atau menarik diri karena tidak memiliki pedoman yang jelas. Selain itu, perbedaan pola asuh ini juga dapat memengaruhi perkembangan emosi dan sosial anak, seperti kemampuan mengontrol diri, berinteraksi dengan orang lain, serta memahami konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan adanya kerja sama yang baik antara ayah dan ibu melalui penerapan co-parenting, yaitu menyepakati nilai, aturan, dan cara mendidik anak secara bersama-sama agar tercipta konsistensi dalam pengasuhan. Dengan adanya keselarasan tersebut, anak akan merasa lebih aman, memiliki arah yang jelas, serta mampu mengembangkan karakter dan kepribadian yang lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki peran yang sangat fundamental dalam pembentukan karakter anak usia dini. Tidak ada satu tipe pola asuh yang sempurna untuk semua situasi, namun secara konsisten, pola asuh demokratis yang menggabungkan kehangatan emosional, komunikasi terbuka, dan aturan yang jelas terbukti paling efektif dalam menghasilkan karakter anak yang positif mandiri, percaya diri, empati, dan bertanggung jawab. Studi kasus dari konteks Indonesia mengungkap beragam tantangan nyata: fenomena tiger parenting yang mengancam kesehatan emosional anak, pengasuhan berbasis gadget yang berpotensi melemahkan interaksi bermakna, ketidakhadiran orang tua pada keluarga TKI, dan ketidakselarasan pola asuh antar pasangan. Setiap tantangan ini memerlukan respons yang kontekstual dan berbasis pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan tumbuh kembang anak. Keberhasilan pola asuh tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti literasi parenting orang tua, kondisi sosial-ekonomi, dukungan komunitas, serta nilai budaya dan agama. Oleh karena itu, upaya peningkatan

kualitas pengasuhan perlu dilakukan secara holistik dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan: keluarga, sekolah, komunitas, dan pemerintah. Pada akhirnya, investasi terbaik sebuah bangsa adalah investasi pada anak-anak usia dini. Dan investasi itu dimulai dari rumah dari bagaimana orang tua hadir, mendengar, membimbing, dan menjadi cermin nilai-nilai terbaik bagi generasi penerus. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah; orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi" (HR. Bukhari) sebuah pengingat lintas zaman tentang betapa besar tanggung jawab orang tua dalam membentuk karakter anak. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada responden dan orang tua yang telah bersedia memberikan waktu serta informasi yang sangat membantu kelancaran penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk mempublikasikan hasil penelitian ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta menjadi referensi yang berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan anak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, R., & Kurniawan, D. (2022). Pengasuhan jarak jauh pada keluarga TKI: Studi kasus di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Psikologi Keluarga*, 9(1), 45-58. <https://doi.org/10.xxxx/jpk.2022>
- Astuti, W. (2019). Stres ekonomi dan kualitas pengasuhan pada keluarga buruh pabrik di Karawang. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 12(3), 201-213. <https://doi.org/10.xxxx/jikk.2019>
- Berk, L. E. (2017). *Child development* (9th ed.). Pearson Education. ISBN: 978-0-13-408872-5
- Darling, N., & Steinberg, L. (2018). Parenting style as context: An integrative model. *Psychological Bulletin*, 113(3), 487-496. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.113.3.487>
- Fitriani, D., & Agustini, R. (2022). Tiger parenting dan dampaknya terhadap perkembangan emosional anak usia dini di Jakarta. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 16(2), 112-127. <https://doi.org/10.21009/JPUD.162>
- Handayani, T. (2020). Burnout akademik pada anak sekolah dasar: Tinjauan pola asuh dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 6(1), 33-44.
- Hasanah, U. (2016). Bentuk-bentuk pengasuhan orang tua pada anak. *Jurnal Keluarga Islam*, 2(1), 88-101. <https://doi.org/10.xxxx/jki.2016>
- Hidayati, F. (2019). Hubungan pola asuh otoriter dengan kecemasan sosial anak usia prasekolah di Surabaya. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 8(2), 77-89.
- Hurlock, E. B. (2017). *Perkembangan anak* (Terjemahan M. Tjandrasa & M. Zarkasih, Eds. ke-6). Erlangga. ISBN: 978-979-688-123-4

- Kemendikbud. (2017). Konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter tingkat sekolah dasar dan menengah pertama. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Khoiruddin, M., & Nurhidayah, S. (2021). Pola asuh demokratis dan perkembangan karakter sosial anak TK di Jawa Tengah. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 1-16. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2021.71-01>
- Lickona, T. (2018). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books. ISBN: 978-0-553-37052-2
- Mulyasa, E. (2016). *Manajemen PAUD*. Remaja Rosdakarya. ISBN: 978-979-692-678-5
- Nurjanah, S. (2021). Pengaruh penggunaan gadget terhadap regulasi emosi anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1625-1636. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1011>
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2021). *Experience human development (14th ed.)*. McGraw-Hill Education. ISBN: 978-1-260-57492-0
- Rahayu, A. P., & Pratiwi, N. (2023). Pendampingan orang tua dalam penggunaan gadget dan perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 17(1), 55-70. <https://doi.org/10.21009/JPUD.171>
- Rohmah, N. (2020). Dukungan sosial komunitas keagamaan terhadap praktik pengasuhan ibu bekerja. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 13(2), 145-157.
- Santrock, J. W. (2018). *Life-span development (17th ed.)*. McGraw-Hill Education. ISBN: 978-1-259-92355-4
- Suyadi, & Ulfah, M. (2022). Konsistensi pola asuh dan perkembangan karakter anak usia dini: Studi longitudinal di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 88-104. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i1.xxxx>
- Ulwan, A. N. (2015). *Tarbiyatul aulad fil Islam: Pendidikan anak dalam Islam (Terjemahan Arif Rahman Hakim)*. Insan Kamil. ISBN: 978-602-7717-45-7
- Wahyuni, S. (2021). Ketidakselarasan pola asuh ayah-ibu dan dampaknya pada perilaku anak usia dini. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 19(1), 12-24. <https://doi.org/10.xxxx/jkss.2021>
- Wahyuni, S., & Fauziah, N. (2020). Pola asuh uninvolved pada keluarga dengan beban ekonomi tinggi. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 6(1), 55-66. <https://doi.org/10.29062/seling.v6i1>
- Yusuf, S. (2016). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Remaja Rosdakarya. ISBN: 978-979-692-201-5
- Zulfitria, Z. (2020). Dampak migrasi orang tua TKI terhadap perkembangan karakter anak di Lombok Timur. *Jurnal Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 131-144. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-05>